

Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Melalui *Microteaching* Berbasis *Lesson Study*

Eni Elyati¹, Kartini², Sri Maryati³

^{1, 2} Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu, Sumatera Selatan, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Februari, 2025

Disetujui: Maret, 2025

Dipublikasi: Maret, 2025

Kata kunci:

Keterampilan Dasar Mengajar, Lesson Study, Microteaching

Keywords:

Basic Teaching Skills, Lesson Study, Microteaching

Corresponding Author:

Eni Elyati

Email:

enielyati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengembangkan *lesson plan* dan keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu yang berjumlah 15 orang. Prosedur penelitian dalam bentuk *Lesson Study* yaitu *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), dan *See* (Refleksi) yang diintegrasikan dengan mata kuliah *microteaching*. pengumpulan data menggunakan lembar penilaian/ lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah dari 7 aspek yang dinilai memperoleh keidealan yaitu: 1) kelengkapan identitas RPP/ Modul Ajar diperoleh 68,5% menjadi 88,9%, 2) perumusan tujuan pembelajaran jelas diperoleh 65,8% menjadi 90,5%, 3) capaian pembelajaran jelas diperoleh 55, 4% menjadi 84,5%, 4) uraian materi pokok diperoleh 65,8% menjadi 92,4%, 5) metode, strategi, media pembelajaran sesuai dengan materi ajar diperoleh 67,8% menjadi 85,6%, 6) penilaian mencakup (kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) diperoleh 76,5% menjadi 91,5%, 7) sumber belajar diperoleh 75, 5% menjadi 88,5%. Pelaksanaan (*Do*) dengan penerapan *lesson study* terjadi peningkatan yang sangat baik Dimana dari 3 aspek yang dinilai memperoleh keidealan yaitu 1) pendahuluan 68,7% kategori cukup menjadi 87,5% kategori sangat baik, 2) kegiatan inti 65% menjadi 82,5% kategori baik, dan 3) penutup 62, 5% kategori tidak baik, menjadi 93,7% kategori sangat baik. Dapat disimpulkan penerapan *microteaching* berbasis *lesson study* dapat meningkatkan *lesson plan* dan keterampilan dasar mengajar mahasiswa.

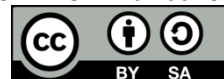
ABSTRACT

The purpose of this study is to improve students' skills in developing lesson plans and basic teaching skills. The research subjects were 15 students of Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu. The research procedure followed the Lesson Study model, namely Plan (Planning), Do (Implementation), and See (Reflection), which was integrated into the Microteaching course. Data collection used assessment sheets/observation sheets. The data analysis method in this study was descriptive analysis. The results of the study show that improvements were achieved in 7 assessed aspects, reaching ideal levels as follows Completeness of lesson plan/module identity increased from 68.5% to 88.9%, Clarity of learning objectives increased from 65.8% to 90.5%, Clarity of learning outcomes increased from 55.4% to 84.5%, Description of core material increased from 65.8% to 92.4%, Appropriateness of methods, strategies, and learning media with teaching materials increased from 67.8% to 85.6%, Assessment covering cognitive, affective (attitude), and psychomotor (skills) domains increased from 76.5% to 91.5%, Learning resources increased from 75.5% to 88.5%. During the "Do" phase of lesson study implementation, significant improvement was also observed in three aspects Introduction improved from 68.7% (fair category) to 87.5% (excellent category), Main activity improved from 65% to 82.5%

(good category), Conclusion improved from 62.5% (poor category) to 93.7% (excellent category). It can be concluded that the implementation of lesson study-based microteaching can enhance students' ability to develop lesson plans and improve their basic teaching skills.

© 2025 Eni Elyati, Kartini, Sri Maryati

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek paling penting dalam masyarakat modern dan memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara (Ibrahim, Solekha, et al., 2023). Dalam upaya meningkatkan profesionalisme pendidik diperlukan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan kontinu berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan belajar bersama (mutual learning) untuk membangun masyarakat belajar (learning community). Model pembinaan profesi pendidik tentu saja harus dimulai sejak dini, sehingga pembinaan tersebut dapat dilakukan pada mahasiswa calon pendidik saat masih dibangku perkuliahan. Salah satu upaya untuk mempersiapkan kemampuan para calon pendidik atau untuk meningkatkan kemampuan para pendidik dalam menghadapi tugas pembelajaran yang serba kompleks itu, dapat dilakukan melalui suatu proses latihan atau pembelajaran dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang lebih disederhanakan atau yang lebih populer disebut dengan pembelajaran mikro (microteaching).

Teknologi informasi yang berkembang sangat pesat tidak hanya mempengaruhi produk elektronik saja, melainkan juga dunia pendidikan (Nur Khikmah et al., 2021). Perkuliahan microteaching merupakan perkuliahan yang wajib diikuti oleh mahasiswa calon pendidik. Microteaching merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sederhana dan singkat, berlatih menjadi pendidik dengan rekan sebayanya sebagai siswanya dengan dipandu dan dibimbing oleh dosen pengampu mata kuliah microteaching untuk menguasai keterampilan dasar mengajar yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas. Pembelajaran mikro (microteaching) memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan dan membina kemampuan pendidik sesuai dengan tuntutan profesional (Sukirman, 2012: 15). Sebelum menghadapi proses pembelajaran yang sebenarnya dengan permasalahan yang kompleks, terlebih dahulu dipersiapkan khusus berkenaan dengan keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasainya. Ketika keterampilan dasar mengajar telah dikuasainya, maka akan berdampak pula pada kesiapan dari segi mental yang harus dimiliki pula oleh setiap calon pendidik.

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai lembaga yang memajukan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, karakter, aspek sosial-emosional dan keterampilan (Ibrahim, Nabila, et al., 2023). Pembelajaran mikro (microteaching) adalah salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara "micro" atau disederhanakan (Sukirman, 2012). Penyederhanaan ini terkait dengan setiap komponen pembelajaran, misalnya dari segi waktu, materi, jumlah siswa, jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya. Selanjutnya, dapat diartikan bahwa microteaching merupakan suatu

metode latihan yang dirancang sedemikian rupa untuk memperbaiki keterampilan mengajar calon pendidik dan atau mengembangkan pengalaman profesional pendidik khususnya keterampilan mengajar dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajaran seperti jumlah murid, waktu, fokus bahan ajar dan membatasi penerapan keterampilan mengajar tertentu, sehingga dapat diidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan pada diri pendidik/calon pendidik secara akurat (Helmiati, 2013).

Microteaching memiliki andil yang besar dalam keberhasilan proses perkuliahan karena melalui mata kuliah microteaching mahasiswa atau calon guru mempraktekkan diri menjadi guru ataupun berlatih mengajar (Yulia Putri, 2021). Mengajar bukanlah proses yang sederhana, melainkan proses yang kompleks, dimana guru dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuan, menguasai teknik mengajar agar dapat mengadaptasikan berbagai teknik mengajar kepada siswa yang memiliki berbagai macam tipe belajar serta bakat yang berbeda. Menurut Burton dalam Sagala (2003) mengemukakan mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin cepat, hal ini menuntut semua pihak untuk mengikutinya (Ibrahim, Badaruddin, et al., 2023). Inovasi pembelajaran bagi calon tenaga pendidik telah menjadi kebutuhan, hal ini karena, di masa depan tenaga pendidik akan menghadapi masyarakat belajar yang multi-perspektif, berbasis teknologi dan serba digital sehingga pergeseran desain pembelajaran pun mulai terjadi dari yang bersifat konvensional menjadi inovatif dan dinamis (Prastowo, 2012). Oleh karena itu, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui preservice maupun inservice training.

Salah satu bentuk *preservicetraining* bagi calon guru adalah melalui pembentukan kemampuan dasar mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatih melalui kegiatan microteaching atau pengajaran mikro. Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar kinerja yang tekniknya dilakukan dengan melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran sehingga calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.

Mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu yang akan menjadi calon guru bukan hanya dituntut untuk hanya membuat siswanya belajar, melainkan juga dituntut untuk mengajar untuk dirinya sendiri. Mahasiswa dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, kemudian mahasiswa dituntut juga untuk melatih kemampuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Modul ajar, melaksanakannya dan memantau perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Selama ini proses pembentukan calon guru dalam hal meningkatkan profesionalnya adalah melalui mata kuliah micro teaching.

Perkuliahan microteaching selama ini yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada semester V (Lima) kendala yang dihadapi selama ini mahasiswa yang mengambil mata kuliah micro teaching belum memiliki pengalaman secara rinci, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

(1) belum menguasai 8 keterampilan dasar mengajar, (2) tidak menguasai model/ metode dan strategi pembelajaran, (3) mahasiswa belum pernah mengajar sama sekali sehingga proses perkuliahan tidak dapat berjalan maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menganggap perlu untuk mengatasi permasalahan belajar mahasiswa di kelas. Mahasiswa perlu dilatih dalam hal penguasaan 8 keterampilan dasar mengajar, penyusunan RPP, model-model pembelajaran dan menumbuhkan kepercayaan diri ketika mengajar.

Penerapan lesson study merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran microteaching. Penulis juga memandang lesson study sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengajar calon guru. Melalui lesson study ini diharapkan mahasiswa bisa bersama-sama belajar dan mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam perkuliahan micro teaching sehingga diharapkan setelah mengikuti perkuliahan microteaching setiap mahasiswa siap untuk terjun kelapangan untuk menerapkan ilmu yang mereka dapat dari kegiatan microteaching tersebut. Lesson Study adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hera Deswita, 2019). Lesson Study dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu Plan (perencanaan), Do (pelaksanaan), dan See (refleksi). Hal yang sangat penting diperhatikan adalah Lesson Study bukan merupakan metode pembelajaran atau suatu strategi pembelajaran. Kegiatan Lesson Study dapat memilih dan menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik.

Lesson study merupakan model pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru/calon guru yang dikembangkan sejak kurang lebih 20 tahun lalu. Lesson Study diartikan oleh Supranoto (2015) sebagai suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas yang saling membantu dalam pembelajaran untuk membangun komunitas belajar. Adapun tujuan utama dari penggunaan lesson study adalah kegiatan perbaikan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Astika (2013), yang mengatakan bahwa lesson study mendukung terjadinya peningkatan kemampuan profesionalisme guru dan calon guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional. Teknik pengajaran yang dilakukan dengan berbagai keterampilan dan dikembangkan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bill Cerbin & Bryan Kopp (dalam Chamisijatin, 2015) mengemukakan bahwa Lesson Study memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta Lesson Study; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Penerapan microteaching berbasis lesson study dapat dilakukan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Linuhung, 2017). Pada Penerapannya, peran mahasiswa praktikan berperan sebagai guru dan dosen pengampu sebagai kolaborator sekaligus observer. Dengan demikian tujuan pelaksanaan lesson study

pada perkuliahan *microteaching* diharapkan dapat membuat mahasiswa lebih semangat dan lebih mudah memahami keterampilan dasar mengajar yang harus mereka kuasai sebagai salah satu skill yang wajib dimiliki oleh calon guru. *lesson study* dilaksanakan diharapkan tidak hanya mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, akan tetapi *lesson study* dilaksanakan untuk membangun sebuah pola atau jalur untuk memfasilitasi kegiatan instruksional yang dilaksanakan (Agustiana et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan inovasi pembelajaran ini yaitu: untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa melalui pelaksanaan pembelajaran *microteaching* berbasis *lesson study*. Inovasi ini diharapkan mampu memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai keterampilan dasar mengajar, sehingga mahasiswa siap dalam mengikuti kegiatan magang 3, sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran pada mata kuliah *microteaching*, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP/ Modul ajar, sehingga proses praktik mengajar dalam perkuliahan lebih siap dan maksimal, sebagai salah satu cara meningkatkan efektivitas pembelajaran *microteaching* di Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (Annur, 2018). Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah *microteaching* yang dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis berbasis *lesson study*. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V kelas A tahun akademik 2023/2024 program studi pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu berjumlah 15 orang.

Kelompok *lesson study* ini dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari tiga orang mahasiswa. Setiap kelompok mahasiswa mengikuti tiga tahap yaitu: 1) *Plan* (perencanaan), 2) *Do* (pelaksanaan), 3) *See* (refleksi) yang diintegrasikan dengan mata kuliah *microteaching*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian (check list) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Modul ajar dan lembar penilaian (check list) keterampilan dasar mengajar. Instrumen penelitian yang berupa lembar *lesson plan* pada Tabel 1, sedangkan instrumen penelitian yang berupa lembar penilaian keterampilan dasar mengajar pada Tabel 2.

Tabel 1 Lembar Penilaian Lesson Plan

No	Komponen Penilaian	Skor Maksimum
1	Kelengkapan identitas RPP/ Modul Ajar	4
2	Perumusan tujuan pembelajaran jelas	4
3	Capaian pembelajaran jelas	4
4	Uraian materi pokok	4
5	Metode, Strategi, media pembelajaran sesuai dengan materi ajar	4
6	Penilaian mencakup (kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan)	4
7	Sumber belajar	4

Tabel 2 Lembar Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar

No	Komponen Penilaian	Skor Maksimum
1	Guru memiliki kecakapan dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar	4
2	Guru melaksanakan tahapan apersepsi	4
3	Guru menguasai materi pembelajaran yang diajarkan	4
4	Guru mampu menyampaikan materi ajar secara jelas sesuai dengan hierarki belajar serta karakteristik peserta didik	4
5	Guru menguasai kelas dengan baik	4
6	Guru menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar Ketika proses pembelajaran	4
7	Guru menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami serta sesuai dengan karakteristik peserta didik	4
8	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada tumbuhnya kegiatan positif	4
9	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik	4
10	Guru memberikan pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan yang mudah dipahami oleh peserta didik	4
11	Guru menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran secara efektif dan efisien	4
12	Siswa dilibatkan dalam penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran	4
13	Guru bersikap terbuka terhadap respon yang diberikan peserta didik	4
14	Guru memberikan penguatan baik secara verbal maupun non verbal terhadap respon yang diberikan oleh peserta didik	4
15	Guru mampu membuat peserta didik antusias serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran	4
16	Selama proses pembelajaran guru melakukan pemantauan kemajuan belajar peserta didik	4
17	Guru melaksanakan penilaian akhir yang sesuai dengan kompetensi dan capaian pembelajaran yang harus dicapai, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
18	Guru mampu menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan gaya dan Bahasa yang sesuai	4
19	Guru melaksanakan kegiatan refleksi dan penarikan kesimpulan bersama peserta didik	4
20	Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan melalui pemberian arahan, kegiatan, atau tugas baik sebagai bahan remidi maupun bahan pengayaan	4
21	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara runtut	4

Microteaching Berbasis Lesson Study

Lesson Study pada pembelajaran *microteaching* ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*).

Peningkatan mutu pendidikan melalui *Lesson Study* dimulai dari tahap perencanaan (*Plan*) yang bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa belajar dalam suasana menyenangkan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara efektif melalui aktivitas belajar secara aktif dan kreatif. Perencanaan yang baik tidak dilakukan sendirian tetapi dilakukan bersama. Beberapa orang dosen dapat berkolaborasi dalam kegiatan ini, sehingga lebih banyak muncul ide-ide sehingga ide berkembang lebih kaya dan kegiatan pembelajaran *microteaching* lebih berkembang serta bisa lebih efektif. Adapun tahapan-tahapan *Lesson Study* sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif berdasarkan permasalahan di kelas untuk mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui *hands-on & minds-on activity, daily life, and local materials*. Secara umum kegiatan *Plan* berupa penggalian akademik, perencanaan pembelajaran dan penyiapan alat-alat. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan karakteristik serta perkembangan siswa, yang dilakukan secara koligeal dan kolaboratif. Perencanaan bisa juga dilakukan dengan cara: dibuat oleh salah seorang pendidik (calon guru/mahasiswa) kemudian dikonsultasikan/dipaparkan dihadapan rekan pendidik (mahasiswa lainnya/observer) yang lain sehingga mendapat saran dan masukan untuk memperoleh perencanaan pembelajaran yang baik.

2. Pelaksanaan (*Do*)

Kegiatan *Do* adalah kegiatan di mana seorang pendidik model (mahasiswa) melaksanakan pembelajaran di kelas, sedangkan pendidik yang lain (mahasiswa lain/observer) melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga dapat dilakukan oleh orang lain (dosen lain), dengan catatan sasaran pengamatan tidak ditujukan kepada pendidik (mahasiswa), tetapi tertuju pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama kegiatan *Do* pengamat tidak diperkenankan membantu, menginterfensi, bertanya dan mengganggu siswa selama proses pembelajaran.

3. Refleksi (*See*)

Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran (*Do*) selesai dilaksanakan, untuk melihat berbagai hal yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik oleh pendidik model (mahasiswa) maupun para observer (dosen dan mahasiswa lain). Pendidik (mahasiswa) dan para observer (dosen dan mahasiswa lain) melakukan *sharing* atas temuannya berkaitan dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Observer dan pendidik model saling belajar dari pembelajaran yang telah diamati dan hasil *sharing* digunakan untuk merivisi rencana pembelajaran.

HASIL

***Microteaching* Berbasis *Lesson Study* di Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmaniyyah Sekayu**

Pembinaan Profesionalisme calon Pendidik yang diterapkan di Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu *microteaching* berbasis *Lesson Study*. Hal ini dilakukan karena pada hakekatnya *microteaching* dan *Lesson Study* memiliki tujuan yang sama yaitu peningkatan Profesionalisme Pendidik. Kegiatan *microteaching* yang dilaksanakan diintegrasikan dengan program *Lesson Study* sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan urutan pelaksanaan proses pembelajaran *Lesson Study* yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), dan refleksi (*See*).

Perbedaan *microteaching* berbasis *lesson study* ini dengan perkuliahan *microteaching* biasa adalah pada proses plan nya disini mahasiswa bekerja secara bersama-sama atau berkelompok dalam satu tim untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum dimulai praktik mengajar, sedangkan kegiatan *microteaching* biasa dilakukan secara mandiri atau per individu, persiapan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan secara mandiri, sehingga mahasiswa sering kali kurang kreatif dalam melaksanakan praktik mengajar.

Pengajaran Mikro dapat lebih bermanfaat dan sesuai dengan konteks reformasi pembelajaran yang berkembang bila kegiatan dalam matakuliah ini memberi kesempatan calon guru untuk berlatih mengembangkan keprofesionalannya pada tahap awal belajar mengajarnya. Pendekatan pada Pengajaran Mikro yang dapat diterapkan adalah *Lesson Study* seperti yang belakangan ini disarankan diterapkan guru-guru di sekolah (Zunaidah, 2016).

Pada kegiatan *microteaching* berbasis *lesson study* ini mahasiswa dilatih aktif dan kreatif dalam memecahkan permasalahan dalam praktik mengajar. Kemudian dalam kegiatan ini setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapat dan masukan pada setiap guru model yang mereka amati.

Microteaching merupakan salah satu mata kuliah praktek yang sangat penting, sehingga kelulusan mata kuliah ini dijadikan salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan lulus (Yulia Putri, 2021). Pelaksanaan perkuliahan *microteaching* sepenuhnya diserahkan kepada dosen pengampu mata kuliah *microteaching*. Namun, dalam pelaksanaannya dosen pengampu mata kuliah *microteaching* menggunakan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) yang sudah disepakati bersama. Perkuliahan dilaksanakan selama tujuh belas kali pertemuan, sudah termasuk ujian akhir semester (UAS).

Kegiatan simulasi *microteaching* dilaksanakan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Simulasi menggunakan waktu antara 10 – 15 menit
2. Simulasi menggunakan mahasiswa sebagai siswa (*peer teaching*), yang dalam satu kelas berjumlah antara 15-25 orang
3. Setiap mahasiswa calon pendidik melakukan simulasi antara 3-4 kali dengan materi yang berbeda selama perkuliahan
4. Jumlah perkuliahan dilakukan sebanyak 17 kali, yang terdiri dari 2 kali pembekalan, 2 kali evaluasi, 4 kali *Plan*, 4 kali *Do*, dan 4 kali *See* dan 1 kali UAS.
5. Materi yang digunakan adalah materi kelas VII-IX untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan kelas X-XII untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) sesuai dengan bidang studinya masing-masing
6. Setiap mahasiswa berkesempatan satu kali simulasi yang direkam menggunakan fasilitas laboratorium *microteaching*

7. Hasil simulasi praktek melaksanakan pembelajaran di laboratorium *Microteaching* dapat diputar ulang, melalui DVD ataupun memanfaatkan LCD yang ada, untuk diamati dan direfeksi melalui diskusi tentang kelebihan dan kekurangannya, agar dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna.

Adapun tahapan-tahapan *Lesson Study* yang diintegrasikan dengan mata kuliah *microteaching* yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu yakni:

1. Tahapan Persiapan

Kegiatan diawali dengan membentuk tim kecil mahasiswa. Tim yang dibentuk sebanyak 5 tim. Setiap tim tersebut akan melaksanakan kegiatan *Lesson Study*, serta setiap mahasiswa dalam tim mendapatkan kesempatan untuk menjadi guru model

2. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif berdasarkan permasalahan di kelas untuk mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mahasiswa calon pendidik diwajibkan untuk membuat RPP/ Modul ajar, Bahan Ajar, LKS, media pembelajaran dan alat penilaian. Pada tahap ini bertujuan untuk membagi kelas *micro teaching* menjadi kelompok *lesson study* dimana di kelompok ini mereka akan berdiskusi merancang bersama rencana pelaksanaan pembelajaran, mulai dari menganalisis KI dan KD atau dalam kurikulum Merdeka pada modul ajar CP (Capaian Pembelajaran), memilih metode pembelajaran yang tepat, media pembelajaran sampai bagaimana membuat evaluasi dalam proses pembelajaran. kemudian setiap kelompok mendiskusikan perangkat pembelajaran yang disusun kepada dosen pengampu mata kuliah *microteaching*, setelah itu melakukan perbaikan perangkat pembelajaran dari masukan yang diberikan. Selanjutnya setiap kelompok memilih satu orang yang mewakili kelompok tersebut untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun bersama. Anggota tim yang lain yaitu mahasiswa praktikan dalam tim tersebut beserta dosen pembimbing diberi kesempatan untuk menyampaikan saran terhadap perencanaan yang telah disusun. Peran dosen disini adalah sebagai kolaborator untuk konsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang setiap kelompok atau group susun.

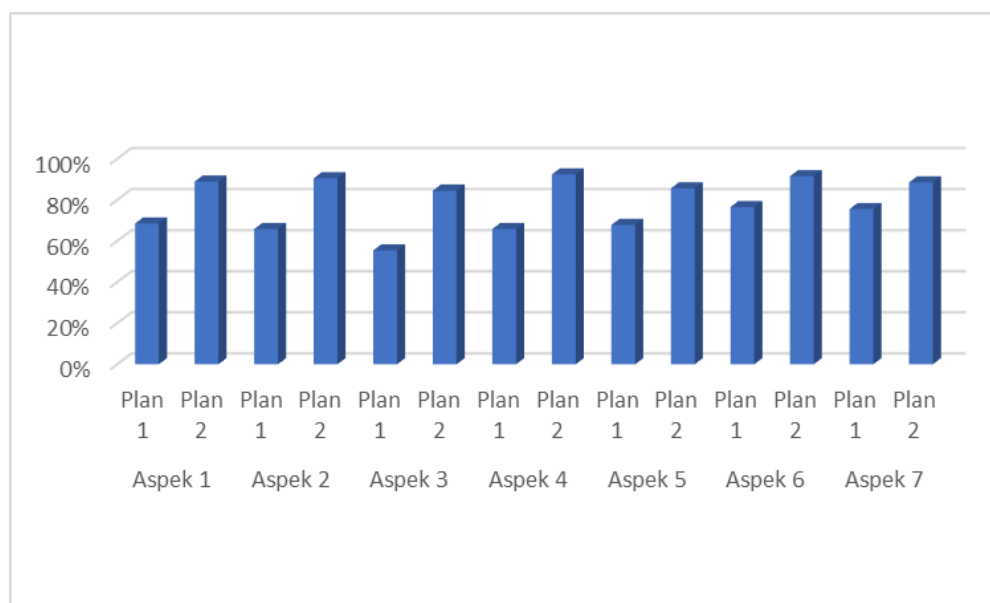
3. Pelaksanaan (*Do*)

Kegiatan *Do* adalah kegiatan dimana seorang pendidik model (mahasiswa) melaksanakan pembelajaran di kelas, sedangkan pendidik yang lain (mahasiswa lain/ observer) melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini mahasiswa calon pendidik melakukan praktik pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa melaksanakan praktek mengajar sesuai dengan rancangan yang telah disusun, ketika proses *micro teaching* berjalan, dosen dan observer melakukan pengamatan, pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Modul ajar dan penilaian mengenai penguasaan delapan keterampilan dasar mengajar. Pada tahap ini beberapa mahasiswa yang berperan sebagai anak didik (observer) mengamati proses pembelajaran yang terjadi dan mencatat hasilnya pada lembar penilaian yang telah disediakan. Pada tahap ini kegiatan wajib didokumentasikan.

4. Refleksi (*See*)

Kegiatan *See* dilakukan setelah kegiatan pembelajaran (*Do*) selesai dilaksanakan. Pendidik model dan para observer melakukan *sharing* atas temuannya berkaitan dengan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Observer dan pendidik model saling belajar dari pembelajaran yang telah diamati dan hasil *sharing* digunakan untuk merivisi rencana pembelajaran. Pada refleksi ini dilakukan diskusi antara mahasiswa dan dosen serta pengamat terhadap hasil tindakan pembelajaran merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan serta respon mahasiswa. Pada kegiatan ini, kolaborator/dosen dan observer bersama-sama berdiskusi dan menganalisa serta mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung, kemudian disimpulkan untuk menentukan tindakan selanjutnya sebagai langkah perbaikan pada tahap praktik berikutnya.

Data kegiatan hasil evaluasi penilaian *microplan* (penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ modul ajar) pada perkuliahan microteaching berbasis *lesson study* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Modul Ajar

Keterangan:

Aspek 1: Kelengkapan identitas RPP/ Modul Ajar

Aspek 2: Perumusan tujuan pembelajaran jelas

Aspek 3: Capaian pembelajaran jelas

Aspek 4: Uraian materi pokok

Aspek 5: Metode, Strategi, media pembelajaran sesuai dengan materi ajar

Aspek 6: Penilaian mencakup (kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan))

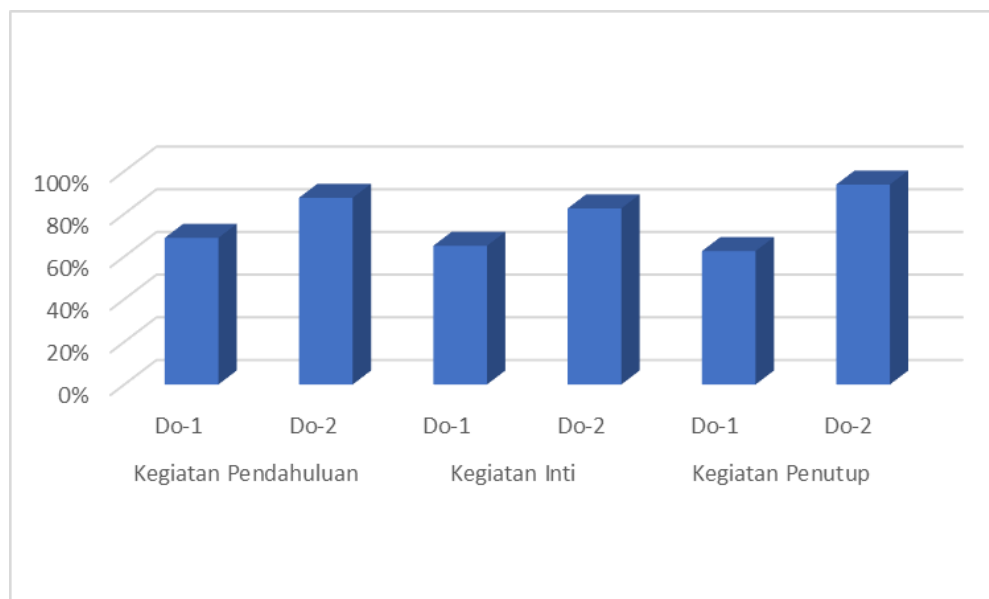
Aspek 7: Sumber belajar

Dari gambar di atas dapat dilihat penerapan microteaching berbasis *lesson study* dapat meningkatkan persiapan mahasiswa dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar dapat dilihat pada Plan 1 dari 7 aspek yang dinilai memperoleh keidealan yaitu: 1) kelengkapan identitas RPP/ Modul Ajar diperoleh 68,5%, 2)

perumusan tujuan pembelajaran jelas diperoleh 65,8%, 3) capaian pembelajaran jelas diperoleh 55, 4%, 4) uraian materi pokok diperoleh 65,8%, 5) metode, strategi, media pembelajaran sesuai dengan materi ajar diperoleh 67,8%, 6) penilaian mencakup (kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) diperoleh 76,5%, 7) sumber belajar diperoleh 75, 5%. Refleksi yang dilakukan setelah penilaian yang dilakukan terhadap Plan 1 yaitu, dosen memberikan masukan kepada mahasiswa untuk memperbaiki RPP/ Modul Ajar yang disusun dimulai dari penyusunan indikator pembelajaran yang sesuai dengan (*audience, buhaviore, condition, dan degree*) serta disesuaikan dengan tagihan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan merancang langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintak dari model pembelajaran yang dipilih, sumber belajar menggunakan lingkungan sekitar, dan pemberian Pendidikan karakter. Setelah mendapatkan masukan mahasiswa berdiskusi dengan rekan kelompoknya untuk merancang pembelajaran selanjutnya sesuai dengan masukan dari dosen pengampu mata kuliah.

Pada Plan 2 terjadi peningkatan rancangan *microplan* (penyusunan RPP/ Modul Ajar) yang disusun oleh mahasiswa dari 7 aspek yang dinilai memperoleh keidealan yaitu: 1) kelengkapan identitas RPP/ Modul Ajar diperoleh 88,9%, 2) perumusan tujuan pembelajaran jelas diperoleh 90,5%, 3) capaian pembelajaran jelas diperoleh 84,5%, 4) uraian materi pokok diperoleh 92,4%, 5) metode, strategi, media pembelajaran sesuai dengan materi ajar diperoleh 85,6%, 6) penilaian mencakup (kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) diperoleh 91,5%, 7) sumber belajar diperoleh 88,5%. Refleksi yang dilakukan pada Plan 2 yaitu penyempurnaan aspek-aspek yang ada dari 7 aspek yang dinilai 5 aspek yang dinilai masuk kategori sangat baik yaitu 1) kelengkapan *microplan*, 2) perumusan tujuan pembelajaran jelas, 3) metode, strategi, dan media sesuai dengan materi ajar, 4) penilaian, 5) sumber belajar. Dan 2 aspek masuk kategori baik yaitu 1) Uraian materi pokok, dan 2) rancangan langkah-langkah pembelajaran. Pada rancangan Plan 2 dosen memberikan masukan untuk lebih menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran dibuat lebih menekankan keterampilan literasi siswa dan penguatan Pendidikan karakter dan berorientasi pada siswa yang lebih aktif, untuk uraian materi pokok lebih ditekankan pada rician materi konsep, fakta, dan hukum.

Data kegiatan hasil observasi praktik mengajar untuk melihat keterampilan dasar mengajar mahasiswa pada perkuliahan *microteaching* berbasis *lesson study* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar Hasil Observasi Keterampilan Dasar Mengajar (Praktik Mengajar Mahasiswa)

Dari gambar di atas dapat dilihat penerapan microteaching berbasis lesson study dapat meningkatkan nilai pelaksanaan pembelajaran yang baik pada mata kuliah microteaching dapat dilihat dari Do-1 dari 3 aspek yang dinilai memperoleh keidealan yaitu: 1) pendahuluan 68,7% dengan kategori cukup, 2) kegiatan inti diperoleh 65%, kategori cukup, dan 3) kegiatan penutup diperoleh 62,5% kategori tidak baik.

Pembelajaran berbasis Lesson Study dipilih sebagai solusi untuk memantapkan kemampuan mengajar dan menyiapkan perangkat pembelajarannya, karena dengan melaksanakan pembelajaran yang berbasis Lesson Study, wawasan mahasiswa akan berkembang, termotivasi, dan saling bekerjasama dalam menyiapkan latihan mengajar yang meliputi menyiapkan perangkat pembelajarannya (Hanik & Harsono, 2021).

Adapun implementasinya dengan penggunaan media pembelajaran dalam prakteknya akan membantu kelancaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam praktek microteaching, mahasiswa sebagai calon guru hendaknya mampu mengimplementasikan RPP yang mereka buat (Hakim, 2015). Refleksi yang dilakukan setelah penilaian pada mahasiswa praktikan yang dilakukan pada Do-1 yaitu pada kegiatan pendahuluan memperbaiki apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, pada kegiatan inti penguasaan materi perlu ditingkatkan, urutan penyajian materi harus sistematis sesuai sintak dari model pembelajaran yang digunakan, penggunaan kata dan kalimat harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, pemberian pertanyaan harus menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh peserta didik, pemberian penguatan pada aspek yang penting, diharapkan mahasiswa praktikan menggunakan media dan sumber belajar yang bisa mengaktifkan peserta didik dan membuat peserta didik antusias dalam belajar.

Pada kegiatan penutup mahasiswa perlu menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan, mahasiswa praktikan perlu melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang baru dilaksanakan dan pemberian tindak lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan pendalaman materi oleh siswa.

Pada Do-2 terjadi peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa praktikan dilihat dari 3 aspek yang dinilai memperoleh keidealan yaitu: 1) kegiatan pendahuluan diperoleh 87,5% dengan kategori sangat baik, 2) kegiatan inti diperoleh 82,5% dengan kategori baik, dan 3) kegiatan penutup diperoleh 93,7% dengan kategori sangat baik. Refleksi yang dilakukan setelah penilaian pada mahasiswa praktikan yang dilakukan terhadap Di-2 yaitu memberikan saran untuk konsisten dalam menjalankan RPP/ Modul Ajar yang sudah dirancang, tidak lupa berlatih di rumah sebelum tampil (sebelum mengajar) dan mempertahankan apa yang sudah dilakukan dengan baik pada proses praktik mengajar.

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai ide inovasi di atas dapat disimpulkan bahwa *Lesson Study* adalah sebuah model pembinaan pendidik dalam meningkatkan kinerja pendidik yang dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* serta membangun *learning community*. *Lesson Study* dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu *merencanakan (Plan)*, *melaksanakan (Do)*, dan *merefleksi (See)* yang berupa kegiatan yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan *microteaching* yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu diintegrasikan dengan program *Lesson Study* sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan tahapan pelaksanaan proses pembelajaran *Lesson Study* yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), dan refleksi (*See*). Melalui kegiatan *Lesson Study* mahasiswa calon pendidik di Sekolah Agama Islam Rahmadiyah Sekayu dilatih untuk membuat Perangkat Pembelajaran seperti (RPP/ Modul Ajar, Bahan Ajar, LKS, media pembelajaran dan alat penilaian), selanjutnya melakukan praktek mengajar, sampai dengan tahap refleksi, setiap pendidik anggota tim harus belajar menyampaikan hasil observasi, memperhatikan pendapat observer, dan menghormati hasil diskusi, mengevaluasi proses pembelajaran, yang secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan *soft skill* mengajar, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional mahasiswa calon pendidik Sekolah Tinggi Agama Islam Rahmadiyah Sekayu.

Dari kegiatan *microteaching* berbasis *lesson study* ini ada beberapa kelebihan dan dampak yang bisa didapatkan antara lain.

1. Menumbuhkan sikap bekerjasama (kolaboratif)
2. Membiasakan melakukan refleksi pasca mengajar
3. Menciptakan RPP/ Modul Ajar yang benar-benar tepat untuk peserta didik
4. Menumbuhkan sikap kritis, kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran di kelas berdasarkan kondisi siswa dan sekolah masing-masing
5. Menumbuhkan kebiasaan untuk melakukan penelitian bagi calon pendidik
6. Mengembangkan budaya untuk saling berbagi dan peduli (*Sharing and caring*)
7. Menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan inovatif
8. Menemukan metode/strategi/pendekatan yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *lesson study* memiliki efektivitas dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa dalam mata kuliah *microteaching* dapat dilihat dari peningkatan kemampuan mahasiswa dalam *microplan* (menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/ modul ajar), dari 7 aspek yang dinilai memperoleh keidealan yaitu: 1) kelengkapan identitas RPP/ Modul Ajar diperoleh

68,5% menjadi 88,9%, 2) perumusan tujuan pembelajaran jelas diperoleh 65,8% menjadi 90,5%, 3) capaian pembelajaran jelas diperoleh 55,4% menjadi 84,5%, 4) uraian materi pokok diperoleh 65,8% menjadi 92,4%, 5) metode, strategi, media pembelajaran sesuai dengan materi ajar diperoleh 67,8% menjadi 85,6%, 6) penilaian mencakup (kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) diperoleh 76,5% menjadi 91,5%, 7) sumber belajar diperoleh 75,5% menjadi 88,5%. Pelaksanaan (Do) dengan penerapan *lesson study* terjadi peningkatan yang sangat baik Dimana dari 3 aspek yang dinilai memperoleh keidealan yaitu 1) pendahuluan 68,7% kategori cukup menjadi 87,5% kategori sangat baik, 2) kegiatan inti 65% menjadi 82,5% kategori baik, dan 3) penutup 62,5% kategori tidak baik, menjadi 93,7% kategori sangat baik. Dapat disimpulkan penerapan *microteaching* berbasis *lesson study* dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Noer Fikri Offset.
- Astika. 2013. *Efektivitas Diklat Lesson Study Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogi Guru, Dan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Singaraja*: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Barnawi, Arifin, M. 2015. *Microteaching Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif dan Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chamisijatin, Lise dkk. 2015. Implementasi *Lesson Study* untuk meningkatkan Pelaksanaan Pendekatan Scientific Guru IPA SMP Muhammadiyah 6 Kabupaten Malang. *JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. Volume 1 Nomor 1, 2015.
- Hakim, A. R. (2015). PELAKSANAAN PRAKTEK MICRO TEACHING PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LABORATORIUM FAI UMS. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Hanik, N. R., & Harsono, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Mata Kuliah Microteaching Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 22–29.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.139>
- Hendrayana, S, dkk. 2006, *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan*, IMSTEP-JICA, Bandung: UPI Press.
- Ibrahim, Badaruddin, K. M. S., & Ridiana, P. (2023). Operasionalisasi Laboratorium Komputer Dalam Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(September), 239–250.
- Ibrahim, Nabila, T., Rahmaliya, N., & Setyaningsi, K. (2023). Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3).
- Ibrahim, Solekha, M. N., Kanada, R., Setyaningsih, K., & Zulkipli. (2023). Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran. *Lencana: Jurnal ...*, 1(4).
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/2255>
- Linuhung, Nego dan Nuraini Suryadinata. 2017. Pembinaan profesionalisme calon pendidik melalui Microteaching berbasis lesson study. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Nur Khikmah, Lu'lu Naeli Lovia, Fatimatuz Zahro, & Firdhany Nur Azizah. (2021). Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Studi Guru Dan*

- Pembelajaran*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.1.2021.466>
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, D. 2012, *Pembelajaran Microteaching*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Supranoto, Heri. 2015. Penerapan Lesson Study dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru SMA Bina Mulya Gadingrejo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal. Jurnal PROMOSI Jurnal PendidikanEkonomi UM Metro*. Vol.3. No.2.
- Susantini, Endang dkk. 2014. *Panduan MicroTeaching Untuk Dosen, Mahasiswa dan Crew*. Surabaya: Unesa University Press.
- Simatupang, Halim, Aryeni, Model Pendekatan Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Microteaching, *Jurnal Biolokus*, Volum 1, 2018
- Susanto, Herry Agus, dkk, *Microteaching* dalam Jaringan Berbasis *Lesson Study* dan Peningkatan Keterampilan Mengajar serta Pengembangan *Lesson Plan*, SELTA, Volum 9, No.2, 20019.
- Sukirman, Dadang, 2012, *Pembelajaran Microteaching*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama.
- Tedjawati, J, 2011, Peningkatan Kompetensi Guru melalui Lesson Study: Kasus di Kabupaten Bantul, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 19, No. 4.
- Yulia Putri, S. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Konten Mata Kuliah Microteaching dalam Pelaksanaan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(1), 22–30.
<https://doi.org/10.24036/jecco.v1i1.4>
- Zunaidah, F. N. (2016). *Meningkatkan Kompetensi Calon Guru melalui Kegiatan Microteaching berbasis Lesson Study (LS) Mahasiswa Pendidikan Biologi*. 21–24.